

**PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS  
ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD)**

***Makalah***

BIBLIOTEKA PERPUSTAKAAN UNIV. NEGERI PADANG	
DITERIMA TEL.	: 24-4-2009
SUMBER/IDRAG	: Hd /
KOLEKSI	: P1
NO. BUKU	: 107/Hd / 2009 - p. (1)
PLASIR	: 371.395 Eli P.1

**Oleh**

**Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2009**

## **Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD)**

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran yang berasosiasi dengan pendekatan kontekstual. Kooperatif mengandung pengertian bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Artinya dalam pembelajaran kooperatif siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam makalah ini penulis akan mencoba menjelaskan apa yang dimaksud dengan pembelajaran kooperatif; perbedaan kooperatif dengan kelompok konvensional; unsur-unsur dan karakteristik kooperatif; prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif; model pembelajaran kooperatif.

### **A. Pengertian Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu proses penciptaan lingkungan pembelajaran kelas yang memungkinkan siswa dapat bekerja secara bersama-sama dalam kelompok kecil yang heterogen dalam mengerjakan tugas ( Slavin, 1994 : 87). Sementara Lie (2002) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan secara bersama-sama (gotong royong). Model pembelajaran ini merupakan suatu proses pembelajaran yang membutuhkan partisipasi dan kerja sama antar kelompok.

### **Pembelajaran kooperatif merupakan perbaikan dari pembelajaran klasikal**

Pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk mengembangkan sikap sosial dan semangat gotong royong dalam kehidupan, mendinamisasikan kegiatan kelompok dalam belajar. Sehingga setiap anggota merasa dirinya sebagai bagian kelompok yang bertanggung jawab dan mengembangkan kemampuan kepemimpinan pada tiap anggota kelompok dalam pemecahan masalah ( Dimiyati, 1999 : 166). Pembelajaran kooperatif didasarkan pada suatu ide, bahwa siswa bekerja sama dalam kelompok dan masing-masing siswa bertanggung jawab pada aktivitas belajar anggota kelompoknya. Sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pembelajaran dengan baik.

Dari pengertian di atas, ada tiga konsep yang menjadi fokus pembelajaran kooperatif, yaitu: (1) *Team rewards* atau penghargaan kelompok yang merupakan dukungan untuk mendapatkan penghargaan individu, yakni kesuksesan kelompok diperoleh melalui anggota, (2) *Individually accountability* yakni setiap individu bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya dengan menjaga keharmonisan dalam bekerja sama, (3) *Equal opportunities for success* yakni masing-masing siswa memberikan kontribusi kepada teman atau kelompok untuk berhasil.

## B. Perbedaan Kooperatif dengan Konvensional

Dalam pembelajaran konvensional dikenal pula adanya belajar kelompok. Namun terdapat perbedaan esensial antara kelompok belajar kooperatif dengan kelompok belajar konvensional. Dibawah ini penulis akan menjelaskan secara singkat perbedaan keduanya.

Kelompok Belajar Kooperatif	Kelompok Belajar Tradisional
Adanya saling ketergantungan positif, saling membantu, dan saling memberikan motivasi sehingga ada interaksi promotif.	Guru membiarkan adanya siswa yang mendominasi atau mengantungkan diri pada kelompok.
Adanya akuntabilitas individual yang mengukur penguasaan materi pelajaran dan umpan balik tentang hasil belajar anggotanya.	Akuntabilitas individual sering diabaikan sehingga tugas-tugas sering diborong oleh salah seorang anggota kelompok.
Kelompok belajar heterogen, baik dalam kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, dan etnik.	Kelompok biasanya homogen.
Pimpinan kelompok dipilih secara demokratis atau bergilir, untuk memberikan pengalaman memimpin bagi para anggota kelompok.	Pemimpin kelompok sering ditentukan oleh guru atau kelompok dibiarkan memilih dengan cara masing-masing.
Keterampilan sosial seperti kepemimpinan, kemampuan berorganisasi, mempercayai orang lain, dan mengelola konflik, diajarkan secara langsung.	Keterampilan sosial sering tidak secara langsung diajarkan.
Guru terus melakukan observasi dan	Pemantauan melalui observasi dan

intervensi jika terjadi masalah dalam kerja sama antar anggota kelompok.	intervensi sering tidak dilakukan oleh guru pada saat belajar kelompok berlangsung.
Guru memperhatikan secara langsung proses kelompok yang terjadi dalam kelompok-kelompok belajar.	Guru sering tidak memperhatikan proses kelompok yang terjadi dalam kelompok belajar.
Penekanan juga terjadi pada hubungan interpersonal.	Penekanan sering hanya pada penyelesaian tugas.

### C. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Nurasma (2006:12) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif bertujuan untuk pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap perbedaan individu dan pengembangan keterampilan sosial.

#### 1. Pencapaian hasil belajar

Model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan penilaian siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar. Selain itu siswa yang mempunyai kemampuan akademik yang lebih tinggi akan memberikan pelayanan tutor kepada teman sebaya yang nantinya akan meningkatkan kemampuan akademik mereka.

#### 2. Penerimaan terhadap perbedaan individu

Pembelajaran kooperatif memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, serta belajar untuk menghargai satu sama lain.

#### 3. Pengembangan keterampilan sosial

Pembelajaran kooperatif mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi. Kemampuan ini sangat diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, karena kita hidup saling tergantung satu sama lain.

### D. Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif

Menurut Nurasma (2006:14) prinsip pembelajaran kooperatif ada lima, yaitu belajar siswa aktif, belajar kerja sama, pembelajaran partisipatorik, reactive teaching, pembelajaran yang menyenangkan.

#### 1. Belajar siswa aktif

Model pembelajaran kooperatif berpusat pada siswa, aktivitas belajar dominan dilakukan siswa, dan pengetahuan yang ditemukan adalah dengan belajar bersama-sama. Dalam kegiatan kelompok, aktivitas siswa sangat jelas dengan bekerja sama, melakukan diskusi, mengemukakan ide masing-masing anggota, siswa menggali seluruh informasi yang berkaitan dengan topik yang menjadi bahan kajian kelompok dan mendiskusikan pula dengan kelompok lain.

#### 2. Belajar kerja sama

Proses pembelajaran kooperatif dilalui dengan bekerja sama dalam kelompok untuk membangun pengetahuan yang sedang dipelajari. Prinsip inilah yang melandasi keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif, karena pengetahuan yang diperoleh melalui penemuan-penemuan dari hasil kerja sama akan lebih bernilai permanen dalam pemahaman masing-masing siswa.

#### 3. Pembelajaran partisipatorik

Pembelajaran kooperatif juga menganut prinsip dasar pembelajaran partisipatorik, karena model pembelajaran ini siswa belajar melakukan sesuatu (learning by doing) secara bersama-sama untuk menemukan dan membangun pengetahuan.

#### 4. Reactive teaching

Dalam menerapkan pembelajaran kooperatif, guru perlu menciptakan strategi yang tepat agar seluruh siswa mempunyai motivasi yang tinggi. Motivasi tersebut dapat dibangkitkan apabila guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan. Adapun ciri-ciri guru yang reaktif adalah: 1) Menjadikan siswa sebagai pusat kegiatan belajar, 2) Pembelajaran dimulai dari hal yang diketahui dan dipahami siswa, 3) Menciptakan suasana belajar yang menarik, 4) Mengetahui hal-hal yang membuat siswa bosan dan segera menanggulangnya.

#### 5. Pembelajaran yang menyenangkan

Pembelajaran harus berjalan dalam suasana yang menyenangkan, tidak ada lagi suasana yang menakutkan dan suasana belajar yang membuat

siswa tertekan. Suasana belajar yang menyenangkan harus dimulai dari sikap dan perilaku guru baik di dalam maupun di luar kelas.

Johnson (1984) menunjukkan berbagai keunggulan pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

1. Memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial
2. Memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen
3. Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois dan egosentris
4. Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial
5. Menghilangkan siswa dari penderitaan akibat kesendirian atau keterasingan
6. Meningkatkan rasa saling percaya kepada sesama manusia
7. Meningkatkan kemampuan memandang masalah dan situasi dari berbagai perspektif
8. Meningkatkan perasaan penuh makna mengenai arah dan tujuan hidup
9. Meningkatkan motivasi belajar intrinsik
10. Meningkatkan keterampilan hidup bergotong-royong

#### **E. Unsur Pembelajaran Kooperatif**

Lie (2002:30) menyatakan ada lima unsur model pembelajaran kooperatif, yaitu: saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota, evaluasi proses kelompok.

1. Saling ketergantungan positif  
Keberhasilan atau kegagalan kelompok sangat tergantung pada usaha setiap anggotanya. Oleh sebab itu semua anggota kelompok harus merasa terikat dan saling tergantung positif.
2. Tanggung jawab perseorangan  
Setiap anggota kelompok akan bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik bagi kelompoknya masing-masing, karena nilai kelompok terbentuk dari sumbangan setiap anggota kelompok.
3. Tatap muka  
Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi. Sehingga dengan berdiskusi siswa dapat saling berinteraksi yang nantinya akan

memberikan keuntungan kepada setiap anggota, karena dapat memanfaatkan kelebihan dan mengisi kekurangan masing-masing anggota kelompok.

#### 4. Komunikasi antar anggota

Keterampilan berkomunikasi dalam kelompok merupakan hal yang sangat penting, karena berguna untuk memperkaya pengalaman belajar, pembinaan perkembangan mental, dan emosional para siswa.

#### 5. Evaluasi kelompok belajar

Keberhasilan belajar dalam kelompok ditentukan oleh proses kerja kelompok. Untuk mengetahui keberhasilan tersebut maka dilakukan evaluasi proses kelompok.

Sementara menurut Salavin (1994:2877), yang menjadi karakteristik metode pembelajaran kooperatif ini adalah: 1) siswa belajar dalam tim belajar kecil (4-6 anggota); 2) siswa didorong untuk saling membantu dalam mempelajari bahan yang bersifat akademik atau dalam melakukan tugas kelompok; 3) mahasiswa diberi imbalan atau hadiah atas dasar prestasi kelompok. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif menuntun siswa menciptakan suasana yang saling membutuhkan, saling bertatap muka, saling menjadi sumber belajar, berpikiran logis, mandiri dan tidak mendominasi orang lain.

### **F. Model-model Pembelajaran Kooperatif**

Model pembelajaran kooperatif terdiri atas 7 tipe (Nurasma, 2006:51), yakni sebagai berikut:

#### 1. Student teams achievement division (STAD)

STAD adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dimana siswa ditempatkan dalam kelompok belajar yang beranggotakan empat atau lima orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda. Guru lebih dulu menyajikan materi, kemudian anggota tim mempelajari materi dan memastikan semua anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut.

2. Teams games tournament (TGT)

TGT adalah model pembelajaran yang didahului dengan penyajian materi oleh guru dan diakhiri dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada siswa. Setelah itu siswa pindah ke kelompoknya masing-masing untuk mendiskusikan dan menyelesaikan pertanyaan-pernyataan yang telah diberikan guru.

3. Teams assisted individualization (TAI)

TAI merupakan model pembelajaran yang menggunakan kombinasi pembelajaran kooperatif dan pengajaran individual.

4. Kooperatif integrated reading and composition (CIRC)

CIRC adalah sebuah program komprehensif dalam pengajaran membaca dan menulis untuk kelas tinggi di Sekolah Dasar. Mereka terlibat dalam sebuah rangkaian kegiatan bersama, saling membacakan satu samalain, membuat prediksi, membuat ikhtisar, menulis tanggapan dan berlatih pengejaan serta pembendaharaan kata.

5. Group investigation (GI)

GI adalah salah satu pembelajaran kooperatif yang memperbolehkan siswa merancang dan melakukan suatu pembelajaran dalam kelompok mereka. Keberhasilan pelaksanaan model ini tergantung dengan latihan-latihan berkomunikasi dari berbagai keterampilan social lain yang dilakukan sebelumnya.

6. Jigsaw

Model jigsaw dapat digunakan bilaman materi yang harus dikaji berbentuk narasi tertulis. Model ini paling cocok digunakan dalam pembelajaran-pembelajaran semacam kajian-kajian social, sastra, beberapa bagian ilmu pengetahuan (sains), dan berbagai bidang yang terkait yang tujuan pembelajarannya adalah pemerolehan konsep bukan keterampilan.

7. Model co-op co-op

Model co-op co-op hamper mirip dengan investigasi kelompok, tapi menempatkan kelompok-kelompok dalam kerja sama satu dengan yang lain untuk mengkaji topic kelas. Dalam model ini memungkinkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil dan kemudian memberikan

kesempatan bagi mereka untuk saling bertukar pengalaman yang baru dengan teman-teman sebaya.

### **G. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD**

Menurut Nurasma (2006:51), pembelajaran kooperatif model STAD, siswa dikelompokkan dalam kelompok belajar yang beranggotakan empat atau lima orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang dan rendah. Sesuai dengan yang dikemukakan Mohammad (2005:5), dalam STAD siswa dikelompokkan dalam tim-tim pembelajaran dengan empat orang anggota, anggota tersebut campuran yang ditinjau dari tingkat kinerja, jenis kelamin dan suku.

Pada model STAD siswa dikelompokkan secara heterogen, kemudian siswa yang pandai menjelaskan materi kepada anggota lain sampai materi dipahami semua anggota (Henda, 2008:16). Model kooperatif tipe STAD merupakan pendekatan yang menekankan pada aktifitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat mengembangkan kemampuan siswa, baik secara individu maupun secara kelompok serta saling memotivasi dan saling membantu sesama anggota kelompok dalam menguasai materi pelajaran.

### **Tahap-tahap Belajar Kooperatif Tipe STAD**

Nurasma (2006:52) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif terdiri atas 7 tahap yaitu:

#### **1. Persiapan pembelajaran**

Adapun yang dilakukan guru pada waktu persiapan pembelajaran sebagai berikut: a) membuat LKS dan lembar kunci jawaban LKS; b) membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari empat sampai lima orang dengan kemampuan yang heterogen; c) menentukan skor dasar awal. Skor dasar merupakan skor pada kuis sebelumnya.

## 2. Penyajian materi

Setiap pembelajaran dengan menggunakan metode ini dimulai dengan penyajian materi oleh guru. Sebelum menyajikan materi, terlebih dahulu guru menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi untuk berkooperatif.

## 3. Kegiatan belajar kelompok

Pada tahap ini, pertama sekali guru memberikan LKS pada setiap kelompok. Setelah itu guru menjelaskan ketentuan yang berlaku didalam kelompok kooperatif. Kemudian guru meminta siswa untuk bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah dan pertanyaan yang terdapat pada LKS yang telah dibagikan.

## 4. Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah:  
a) perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok ke depan kelas, b) kelompok lain memberikan tanggapan atas hasil kerja kelompok, dan setiap kelompok memeriksa sendiri hasil kerjanya serta memperbaiki jika masih terdapat kesalahan.

## 5. Mengerjakan soal-soal kuis secara individual

Pada tahap ini siswa diberikan soal-soal atau kuis secara individu. Dalam menjawab soal-soal tersebut, siswa tidak boleh bekerja sama dan saling membantu.

## 6. Pemeriksaan hasil kuis

Pemeriksaan hasil kuis dilakukan oleh guru, membuat daftar skor peningkatan setiap individu yang kemudian dimasukkan menjadi skor kelompok.

## 7. Penghargaan kelompok

Setelah diperoleh hasil kuis, kemudian dihitung skor peningkatan individual berdasarkan selisih perolehan skor kuis terdahulu (skor dasar) dengan skor kuis terakhir. Kelompok yang memperoleh skor tertinggi akan mendapat penghargaan.

Nurasma (2006:120) menyatakan bahwa, untuk menentukan skor peningkatan individual dihitung poin perkembangan sebagai berikut:

a. Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar	0 poin
b. 10 poin di bawah sampai 1 poin di bawah skor dasar	10 poin
c. Skor dasar sampai 10 poin di atas skor dasar	20 poin
d. Lebih dari 10 poin di atas skor dasar	30 poin
e. Pekerjaan sempurna	30 poin

Pemberian penghargaan kepada kelompok yang memperoleh poin perkembangan tertinggi, ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Jumlah total perkembangan anggota}}{\text{Jumlah anggota kelompok yang ada}}$$

Berdasarkan poin perkembangan yang diperoleh, terdapat tiga tingkatan penghargaan yang diberikan yaitu kelompok baik, kelompok hebat, dan kelompok super.

#### **H. Model Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran**

Mata Pelajaran	: PKn
Kelas/Semester	: IV/II
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit
Hari/Tanggal	: Rabu/21 Mei 2008

##### **I. Standar Kompetensi (SK)**

Menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya.

##### **II. Kompetensi Dasar (KD)**

Memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya

##### **III. Indikator**

Mengklasifikasikan sikap positif dan negatif menghadapi pengaruh globalisasi di lingkungan.

- Mengidentifikasi cara menangkal pengaruh globalisasi di lingkungan.
- Menerapkan sikap positif untuk menghadapi pengaruh globalisasi di lingkungan.

#### IV. Materi Pokok

##### Menyikapi Pengaruh Globalisasi

###### Uraian Materi

Pada era globalisais perubahan terjadi secara terus menerus. Setiap orang harus menghadapi berbagai kemungkinan pada masa yang akan datang. Setiap orang harus mempersiapkan diri untuk berubah ke arah yang lebih baik. Setiap orang harus mampu memahami perubahan. Globalisasi dapat membawa kehidupan yang lebih baik. Namun globalisasi juga dapat membawa kehidupan menjadi lebih buruk.

Adapun contoh sikap positif dan negative dalam menghadapi globalisasi adalah:

Contoh sikap positif:

1. Menonton televisi yang berupa berita, pengetahuan dan acara anak-anak
2. Mencintai produk dalam negeri
3. Menggunakan internet untuk sarana belajar

Contoh sikap negatif:

1. Menonton televisi hingga larut malam
2. Makan setiap hari di KFC
3. Memakai pakaian yang minim

Beberapa sikap yang harus diperhatikan dalam menghadapi pengaruh globalisasi, diantaranya adalah:

1. Sikap bijaksana dengan membuka diri terhadap globalisasi
2. Sikap waspada dengan mempertahankan jati diri bangsa
3. Sikap selektif yaitu memilih yang baik dan membuang yang buruk
4. Mempertahankan nilai-nilai pergaulan sesuai dengan kepribadian bangsa
5. Menjalankan nilai-nilai dan ajaran agama
6. Menjunjung tinggi norma adat istiadat

## V. Langkah-langkah Pembelajaran

NO	Kegiatan		Waktu
	Guru	Siswa	
	<b>A. Kegiatan Awal</b>		
1	Menyiapkan kondisi kelas	Bersiap untuk belajar	10 menit
2	Apersepsi Tanya jawab tentang pelajaran sebelumnya	Merespon pertanyaan guru tentang pelajaran sebelumnya	
	<b>B. Kegiatan Inti</b>		
1	Menyampaikan materi tentang cara menyikapi globalisasi di lingkungan	Mendengarkan penyampaian materi tentang cara menyikapi globalisasi di lingkungan	40 menit
2	Memajang gambar tentang contoh sikap dalam menghadapi pengaruh globalisasi di lingkungan	Memperhatikan gambar yang dipajang guru	
3	Tanya jawab tentang gambar yang dipajang	Menjawab pertanyaan guru tentang gambar yang dipajang	
4	Membagi siswa dalam kelompok kooperatif, masing-masing kelompok beranggotakan 4 atau 5 orang	Duduk dalam kelompok kooperatif	
5	siswa Menjelaskan langkah-langkah kerja kelompok dan	Mendengarkan penjelasan guru tentang langkah-langkah kerja kelompok	
6	membagikan LKS Membimbing siswa dalam	Siswa berdiskusi dalam kelompok dan mengisi LKS	
7	diskusi kelompok Menugasi siswa memberikan informasi kepada teman yang	Memberikan informasi kepada teman yang belum mengerti	
8	belum mengerti Menugasi siswa melaporkan	Melaporkan hasil diskusi kelompok ke depan kelas	

9	hasil diskusi kelompok ke depan kelas Menugasi kelompok lain menanggapi hasil kerja kelompok yang telah dibacakan	Menanggapi hasil kerja kelompok yang telah dibacakan	
10	kelompok yang telah dibacakan Menugasi siswa mencocokkan LKS dengan lembaran kunci jawaban LKS	Mencocokkan LKS dengan lembaran kunci jawaban LKS	
11	jawaban LKS Menugasi siswa melengkapi jawaban LKS jika masih terdapat kesalahan	Melengkapi jawaban LKS	
<b>C. Kegiatan Akhir</b>			
1	Membantu siswa menarik kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari	Menarik kesimpulan tentang materi pelajaran	20 menit
2	Memberikan tes secara individual	Mengerjakan tes secara individual	
3	Memberikan penghargaan atas hasil kerja kelompok yang dilakukan siswa	Mendapatkan penghargaan terhadap hasil kerja kelompok yang dilakukan siswa	

## VI. Sumber, Media, Metode/Model dan Alat

### A. Sumber

1. KTSP
2. Buku PKn kelas IV Penerbit : Erlangga halaman 53-64
3. Buku PKn kelas IV Penerbit : Cempaka Putih halaman 87
4. Buku PKn kelas IV Penerbit : Yudistira halaman 59-62

B. Media : Gambar

C. Metode : Ceramah, Tanya jawab, Penugasan

D. Model : Kooperatif tipe STAD

E. Alat : Lembar Kerja Siswa (LKS)

## VII. Evaluasi

### Hasil

#### Soal Tes Individual (Kuis)

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Sebutkanlah 4 contoh pengaruh globalisasi yang ada di lingkunganmu!
2. Sebutkanlah 2 contoh sikap positif (baik) dalam menghadapi globalisasi di lingkungan!
3. Sebutkanlah 2 contoh sikap negatif (kurang baik) dalam menghadapi globalisasi di lingkungan!
4. Jelaskanlah 3 contoh sikap yang kamu lakukan untuk menangkal pengaruh negatif globalisasi di lingkungan!
5. Sewaktu kamu sedang membuat PR, ternyata ada film yang sangat bagus. Apa yang akan kamu lakukan?

#### Kunci jawaban

1. Adanya internet, televisi, pesawat terbang, makanan siap saji, handphone, telepon, motor, mobil, dll.
2. Contoh sikap positif
  - Menggunakan internet untuk sarana belajar
  - Menonton televisi berupa berita, pengetahuan dan acara anak-anak
  - Mencintai produk dalam negeri
  - Membaca buku pelajaran
3. Contoh sikap negatif
  - Hanya membeli barang buatan luar negeri
  - Memakai pakaian yang minim/kurang sopan
  - Makan setiap hari di KFC
4. - Sikap bijaksana dengan membuka diri terhadap pengaruh globalisasi  
- Sikap waspada dengan mempertahankan jati diri bangsa  
- Sikap selektif yaitu memilih yang baik dan membuang yang buruk  
- Mempertahankan nilai-nilai pergaulan sesuai dengan kepribadian bangsa  
- Menjalankan nilai-nilai dan ajaran agama  
- Menjunjung tinggi norma adat istiadat

5. Saya akan mengerjakan PR terlebih dahulu, setelah itu baru menonton televisi.

Padang, 2009

Guru Kelas

### VIII. Lembar Kerja Siswa

#### Lembar Kerja Siswa

Mata Pelajaran : PKn  
Kelas/Semester : IV/II  
Waktu : 20 menit  
Materi : Menyikapi pengaruh globalisasi  
Nama Kelompok : .....  
Anggota Kelompok  
1. ....  
2. ....  
3. ....  
4. ....  
5. ....

I. Tujuan : Menentukan sikap terhadap pengaruh glonalisasi di lingkungan

II. Perhatikanlah berbagai kegiatan di bawah ini. Yang manakah contoh sikap positif (baik) dan negatif (kurang baik) menghadapi pengaruh globalisasi di lingkungan. Berilah tanda ceklist (√) pada kolom yang telah tersedia!

NO	Jenis Kegiatan	Sikap Positif	Sikap Negatif
1	Membaca buku pelajaran		
2	Menggunakan internet untuk sarana belajar		
3	Makan setiap hari di KFC		
4	Menyaksikan acara televisi berupa		

	berita, pengetahuan, acara anak-anak		
5	Memakai pakaian minim/kurang sopan		
6	Rajin melaksanakan sholat		
7	Hanya membeli barang buatan luar negeri		
8	Menggunakan telepon sesuai dengan kebutuhan		
9	Menonton televisi hingga larut malam		
10	Mencintai produk dalam negeri		

III. Tuliskanlah 5 cara menangkal pengaruh negative globalisasi di lingkungan!

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....

**I. Kesimpulan**

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu proses penciptaan lingkungan pembelajaran kelas yang memungkinkan siswa dapat bekerja secara bersama-sama dalam kelompok kecil yang heterogen dalam mengerjakan tugas. Kooperatif mengandung pengertian bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Artinya dalam pembelajaran kooperatif siswa belajar dalam kelompok-kelompok yang kecil yang heterogen, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk mengembangkan sikap sosial dan semangat gotong royong dalam kehidupan, mendinamisasikan kegiatan kelompok dalam belajar.

Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap perbedaan individu dan pengembangan keterampilan sosial. Dalam pelaksanaannya pembelajaran kooperatif mempunyai lima prinsip, yaitu belajar siswa aktif, belajar kerja sama, pembelajaran partisipatorik, reactive

107/Hcl/2009 - P. (1)

MILIK PERPUSTAKAAN  
UNIV. NEGERI PADANG

teaching, pembelajaran yang menyenangkan. Unsur-unsur dari pembelajaran ini, yaitu: saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota, evaluasi proses kelompok.

Pada model STAD siswa dikelompokkan secara heterogen, kemudian siswa yang pandai menjelaskan materi kepada anggota lain sampai materi dipahami semua anggota. Model kooperatif tipe STAD merupakan pendekatan yang menekankan pada aktifitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat mengembangkan kemampuan siswa, baik secara individu maupun secara kelompok serta saling memotivasi dan saling membantu sesama anggota kelompok dalam menguasai materi pelajaran

371. 395

Eli

P-1

## DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie. 2002. *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta : Grasindo
- David W. Johnson, Roger T. Johnson, Edythe, Johnson Holubee dan Patricia Roy. 1984. *Circles of Learning. Cooperative Learning in the Classroom*. Alexandria. VA: ASCD
- Etin Solihatin. 2006. *Cooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta : Bumi Aksara
- Henda Lisa. 2008. *Meningkatkan Hasil Belajar PKn dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) di Kelas IV B Sekolah Dasar Negeri 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang*. Skripsi tidak dipublikasikan. Padang : UNP
- Mohamad Nur. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : Depdiknas
- Nurasma. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta : Depdiknas
- Nurhadi. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan penerapannya dalam KBK*. Malang : Universitas Negeri Malang
- Robert E. Slavin. 1994. *Educational Psychological Theory, Research, and Practice*. USA: Adivision of Paramount Publishing